

**LAPORAN PKM REGULER
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KEGIATAN MENYANYI UNTUK MEMBANGUN *ACADEMIC SELF-EFFICACY*
SISWA PRA-SEKOLAH DI DUSUN TEGAL-BEDUG, INDRAMAYU, JAWA BARAT**

Disusun oleh:

Dr. AGOES DARIYO, M.Si., Psi
[10798001/0306076803]

Anggota

Ezra Andrianputra (205230125)
Stephany Merlin (705200093)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
DESEMBER 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Periode II /Tahun 2024

1. Judul PKM : Kegiatan Menyanyi untuk Membangun *Academic Self-Efficacy* Siswa Pra-Sekolah di Dusun Tegal Bedug, Indramayu, Jawa Barat.
2. Nama Mitra PKM : Kepala Dusun Tegal Bedug, Indramayu, Jawa Barat
3. Dosen Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Dr. Agoes Dariyo, M.Si, Psi
 - B. NIDN/NIK : 0306076803/10798001
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor
 - D. Program Studi : Psikologi
 - E. Fakultas : Psikologi
 - F. Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan
 - H. Nomor HP/Tlp : (021) 566-1334
4. Mahasiswa yang Terlibat
 - A. Jumlah Anggota : 2 orang
(Mahasiswa)
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Ezra Andrianputra (205230125)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Stephany Merlin (705200093)
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 :
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 :
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Dusun Tegal Bedug
 - B. Kabupaten/Kota : Indramayu
 - C. Provinsi : Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan : Luring / *Face to Face*
7. Luaran yang dihasilkan : Naskah Jurnal
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Agustus-Desember 2024
9. Biaya yang diusulkan/disetujui : Rp 8 000 000,-

Jakarta, 31 Desember 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Dr. Hetty Karunia Tanjung Sari., SE., M.Si.
NIK/NIDN: 10103030/0316017903

Pelaksana

Dr. Agoes Dariyo, M.Si, Psi
NIK/NIDN: 10798001/0306076803

/

RINGKASAN

Para siswa Taman Kanak-kanak Tegal Bedug mengalami persoalan terkait dengan *academic self-efficacy* khususnya masalah berhitung sederhana. Mereka merasa kurang yakin terhadap masalah pelajaran berhitung yang berdampak pula pada kurang-yakinan terhadap masa depan kehidupan mereka di masyarakat. Mereka adalah generasi muda perlu mendapat perhatian serius dari orang dewasa khususnya para Guru Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini merupakan kegiatan menyanyi “Berhitung Sederhana” untuk menumbuh-kembangkan *numerical self-efficacy* pada siswa pra-sekolah. Peserta kegiatan adalah para siswa TK Tegal Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat meliputi 3 tahap yaitu tahap pra-kegiatan, kegiatan dan paska-kegiatan. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Teknik analisis data dengan menggunakan uji beda (t test) yaitu pre-test (pra-kegiatan) dan post-test (paska-kegiatan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pre-test dengan post-test (*pre-test < post-test*), artinya kegiatan menyanyi “berhitung sederhana” memiliki peran penting untuk meningkatkan *numerical self-efficacy* pada siswa pra-sekolah TK Tegal Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

Kata kunci: *Menyanyi “Berhitung Sederhana”, Numerical Self-efficacy, Siswa Pra-Sekolah.*

PRAKATA

Menyanyi sebagai kegiatan melantunkan syair sesuai dengan keinginan, kehendak maupun kemauan dari sang pencipta lagu tersebut. Kegiatan menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi seorang penyanyi karena ia sedang mengekspresikan pikiran, perasaan maupun pengalaman yang dialami oleh sang pencipta lagu tersebut. Kegiatan menyanyi bagian dari proses pendidikan yang dijalankan oleh lembaga pendidikan pra-sekolah. Kegiatan menyanyi dijadikan media pembelajaran bagi seorang guru untuk mengajar, mendidik dan membina para siswa pendidikan pra-sekolah.

Menyanyi berhitung sederhana merupakan salah satu kegiatan menyanyi yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi guru untuk mengajar, dan mendidik para siswa pra-sekolah, sehingga mereka dapat mengenal, memahami dan menguasai kemampuan berhitung sederhana. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka seorang guru dapat menambah khasanah lagu “Berhitung Sederhana” agar para siswa senang dan termotivasi menguasai pembelajaran berhitung sederhana (dari angka 1-10). Jika terdapat kesalahan, kekurangan atau kelemahan dalam laporan ini, maka saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan dapat ditingkatkan kualitasnya di masa depan.

Jakarta, 18 Januari 2025
Pelaksana PKM

Dr. Agoes Dariyo, M.Si, Psi

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Pengesahan ..	ii
Ringkasan	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mi.....	1
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait (jika PKM merupakan kelanjutan/ implementasi hasil penelitian.....	2
1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar.....	3
BAB II SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	4
2.1 Solusi Permasalahan.....	4
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	5
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	5
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	6
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	6
BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	7
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
...	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Sebagian besar profesi ayah orangtua siswa TK Tegal Bedug berlatar-belakang petani, buruh tani, atau pekerja bangunan; sehingga mereka hanya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga sehari cukup sehari. Sementara itu, para istri berperan sebagai ibu yang mengurus masalah rumah-tangga, mengasuh dan mendidik anak-anak agar tumbuh-kembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri dan bertanggung-jawab di masa yang akan datang.

Ketika anak-anak sedang belajar di sekolah, maka para ayah menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya dengan bekerja sesuai dengan profesinya; sedangkan para istri tidak menjalankan aktivitas apa pun yang produktif ketika mereka berada di rumah. Hal ini membuat para istri merasa bosan, dan mendorong mereka bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri (seperti: Malaysia, Hongkong, Taiwan, atau negara-negara Timur-Tengah). Dampak selanjutnya, anak-anak hanya diasuh oleh para ayah mereka; karena para ibu meninggalkan desa dan memilih merantau di luar negeri.

Sepulang dari kegiatan belajar di TK Tegal-Bedug, anak-anak menemukan rumah kosong; sebab ayah mereka bekerja di luar rumah; dan ayah mereka kembali pada sore harinya. Sepulang dari bekerja, ayah mereka sudah merasa capai secara fisik dan inginnya tidur beristirahat. Mereka cenderung tidak peduli dan tidak meluangkan waktu khusus untuk mendampingi anak-anak belajar pada malam hari di rumah. Anak-anak pun tidak terarah, terbimbing dan terdidik dengan baik oleh orangtuanya.

2. Permasalahan Mitra

Para guru yang mengajar TK Tegal-Bedug sebagai mitra mengungkapkan permasalahannya. Mereka menghadapi permasalahan real

yaitu masalah *academic-self-efficacy* (kekurang-yakinan akademik) pada anak-anak pra-sekolah. Mereka sebagai anak-anak merasa tidak yakin apakah mereka menjadi anak-anak yang tumbuh-kembang yang cerdas, kreatif dan mandiri di masa mendatang. Mereka benar-benar merasa pesimis, ragu dan kuatir terhadap kehidupannya saat ini. Karena itu, kepala TK Tegal-Bedug di dukung oleh para gurunya menyampaikan permasalahan tersebut kepada penulis sebagai akademisi agar memperoleh solusi praktis dalam mengatasi masalah tersebut.

Anak-anak pra-sekolah yang merasa pesimis terhadap kehidupan masa depan harus diatasi sesegera mungkin. Mereka membutuhkan intervensi positif mengubah pola pikir, sikap maupun tindakan dari hal-hal negatif menjadi positif. Diharapkan terjadi perubahan signifikan dalam kehidupan anak-anak pra-sekolah, sehingga mereka mampu mengembangkan pola pikir, sikap dan Tindakan positif demi menyongsong masa depan yang lebih baik.

3. Uraian Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial mempengaruhi terhadap pemikiran, sikap, perilaku atau tindakan tertentu pada anak-anak (Hulukati, 2015; Anggraini, Wulandari, Bella et al, 2023: Dini, 2023). Mereka adalah generasi muda belia yang seharusnya memperoleh arahan, bimbingan maupun pendidikan dari orang dewasa yang memahami prinsip pedagogy bagi anak-anak, sehingga mereka tumbuh-kembang menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif di masa mendatang (Rufaedah, 2020). Ketika anak-anak tumbuh-kembang dalam lingkungan sosial yang tidak ada figur orang dewasa yang mampu mengajar, mengarahkan dan membimbing mereka dengan baik, maka mereka pun tak akan dapat menjadi pribadi yang cerdas, kreatif dan inovatif di masa mendatang (Framanta, 2020).

Cheng (2020) menyatakan *academic self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan diri – individu terhadap kemampuan akademik, sehingga

ia percaya akan dapat menghadapi masalah akademik dengan baik di sekolah. Seseorang merasa yakin secara akademik, setelah ia mempelajari dan menguasai materi akademik tertentu dengan baik. Penelitian Minwei & Amirudin (2023) menyatakan bahwa kemampuan penguasaan materi akademik juga menjadi dasar untuk mencapai prestasi akademik dengan baik di sekolah. Namun, jika seseorang tidak mempelajari dan menguasai materi akademik dengan baik, tentu ia tidak akan siap menghadapi masalah akademik tersebut.

Khodapana & Tamannaefar (2022) menyatakan bahwa suasana hati yang positif menjadi dasar pening mencapai keberhasilan akademik. Karena itu, kehidupan seseorang yang berbahagia menjadi dasar baginya untuk dapat mempelajari dan menguasai materi akademik dengan baik, sehingga memudahkan baginya untuk mengembangkan *academic self-efficacy* dengan baik. Karena itu, suasana hati yang gembira, menyenangkan dan membahagiakan harus sengaja diciptakan atau direncanakan secara matang.

4. Peta Jalan PKM Universitas Tarumanagara Jakarta

Isu-isu terkini yang masih relevan yang dirasakan oleh kelompok anak-anak pra-sekolah yang berasal dari masyarakat yang berstatus sosial ekonomi rendah yaitu dirasakan rendahnya kesejahteraan psikologis, sehingga mereka pun belum mampu mencapai mewujudkan *academic self-efficacy* selama mereka menjalani Pendidikan pra-sekolah (Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Untar, 2021). Karena itu, topik PKM “ Menyanyi untuk Menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy* Anak Pra-Sekolah “ sangat relevan dengan RIP PKM Untar dan layak untuk dijalankan dengan sebaik-baiknya.

BAB II

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

1. Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan adalah membangun dan mengembangkan *academic-self efficacy* pada anak-anak pra-sekolah di TK Tegal-Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat. Menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy* harus dilakukan oleh seorang ahli bidang psikologi perkembangan anak dan dilakukan sejak usia dini. Berbagai pendekatan dapat dilakukan dan dikembangkan oleh seorang ahli untuk menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy*, seperti menyanyi, bercerita (mendongeng), dan bermain.

Berbagai kombinasi pendekatan tersebut dapat dimanfaatkan dan dipraktekkan untuk membantu menumbuh-kembangkan *academic self-efficacy* pada anak-anak pra-sekolah. Karakteristik khusus anak-anak pra-sekolah ditandai dengan dunia bermain. Ada istilah untuk menggambarkan kehidupan anak yaitu: “*the world of children are the play world*”, artinya dunia anak adalah dunia bermain. Jadi ke-3 pendekatan kegiatan menyanyi, bercerita maupun bermain adalah pendekatan yang dapat dilakukan untuk membangun *academic self-efficacy* pada anak-anak pra-sekolah.

2. Luaran Kegiatan PKM

Luaran wajib: naskah untuk Jurnal Pengabdian Masyarakat, dan luaran tambahan: naskah *book chapter* (sebagai bahan pengajaran mata kuliah psikologi anak dan remaja).

BAB III

METODE PELAKSANAAN

1.Kriteria Peserta

Semua anak pra-sekolah yang menjadi siswa TK Tegal Begug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

2.Prosedur Kegiatan

Ada 3 tahap metode pelaksanaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi pra-kegiatan, kegiatan dan pasca kegiatan.

2.1.Pra-Kegiatan

Para siswa sudah didata oleh guru / kepala TK Tegal-Bedug. Mereka memperoleh pengarahan dari guru / kepala TK di ruang kelas. Penulis juga memperoleh penjelasan dari Kepala TK dan Para Guru mengenai gambaran *Academic Self-Efficacy* sebelum anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengikuti kegiatan bernyanyi.

2.2.Kegiatan

Para siswa berada di ruang kelas. Mereka mengikuti kegiatan bernyanyi dipimpin oleh penulis. Lagu-lagu yang akan dinyanyikan dipilih dan dipersiapkan terlebih dahulu, disesuaikan dengan tema kegiatan.

2.3.Pasca-Kegiatan

Kepala TK diminta untuk memberikan penilaian terhadap gambaran *academic-self efficacy* para siswa yang telah mengikuti kegiatan menyanyi.

Tabel 1. Alur Metode Pelaksanaan Pra-Kegiatan, Kegiatan dan Pasca-Kegiatan

	Pra-kegiatan	Kegiatan	Pasca-kegiatan
Kelompok Anak Pra-Sekolah	Skor Rerata <i>Academic- Self- Efficacy</i>	Bernyanyi	Skor Rerata <i>Academic- Self- Efficacy</i>

3. Teknik Pengambilan Data

Para guru TK diminta memberi penilaian terhadap *academic self-efficacy* pada anak-anak pra-sekolah. Teknik pengambilan data dengan memberikan kuesioner *academic self-efficacy* kepada guru agar guru untuk mengisi penilaian keosiner tersebut. Pengambilan data dilakukan pada saat pra-kegiatan dan pasca-kegiatan.

4. Analisis Data

Analisis data dengan menggunakan uji t (*t test*) yaitu uji beda antara hasil pra-kegiatan dan pasca-kegiatan. Skor rerata pra-kegiatan dibandingkan dengan skor rerata pasca-kegiatan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

No	Partisipan	Skor Pra-Kegiatan <i>Academic Self- efficacy</i>	Kegiatan	Skor Pasca-kegiatan <i>Academic Self- efficacy</i>
1	Siswa-siswi TK (N= 32)	Nilai Rerata = 5,3	Menyanyi	Nilai Rerata = 6,7 (N = 32)

2. Pembahasan

Rata-rata Skor *Numerical-Self Efficacy* pra-kegiatan sebesar 5,3 dan rata-rata skor numerical self-efficacy paska kegiatan sebesar 6,7, artinya terdapat kenaikan skor sebesar 1,4. Hal ini mengandung pengertian kegiatan menyanyi dapat meningkatkan *numerical self-efficacy* pada anak-anak pra-sekolah. Menyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang ditandai dengan kemampuan seorang individu atau kelompok mengekspresikan seluruh potensi aspek kognitif, afektif maupun konatif melalui lantunan syair lagu (Good, Peets, Choma, & Russo, 2022). Menyanyi sebagai kegiatan menyenangkan karena seseorang (sekelompok orang) bebas untuk mengungkapkan pemikiran, perasaan maupun perilaku tanpa halangan apa pun (Hurlimann, 2023). Kegiatan menyanyi dapat dilakukan secara individual, namun menyanyi juga bisa dilakukan secara kelompok. Kegiatan menyanyi bisa dilakukan kapan saja (*time*), oleh siapa pun (*person*) dan di mana pun (*place*). Tidak ada batasan waktu dan tempat bagi seseorang untuk dapat menyanyi tersebut. Setiap individu bisa menyanyi setiap saat tanpa dibatasi oleh waktu, pagi, siang, sore atau malam. Setiap individu bisa anak-anak, remaja maupun orang dewasa berhak untuk menyanyi. Karena itu, menyanyi adalah kegiatan yang bersifat universal yang dapat dilakukan oleh siapa pun tanpa memandang latar-belakang agama, suku bangsa, sosial-budaya, status sosial-ekonomi yang beraneka ragam.

Bahkan menyanyi sebagai kegiatan yang paling populer yang dapat menembus berbagai batas latar-belakang tersebut.

Kegiatan menyanyi memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Salah satu tujuan kegiatan menyanyi adalah mengembangkan kompetensi kognitif yang mendorong individu (kelompok individu) untuk mencapai prestasi akademik di sekolah. Ketika seorang individu sedang melantunkan sebuah nyanyian, maka ia juga wajib memahami, menghayati, dan merasakan setiap syair lagu yang dinyanyikannya. Pemahaman, penghayatan maupun perasaan yang terekspresikan melalui nyanyian memperkuat tekad individu untuk melakukan perilaku tertentu sesuai dengan isi syair lagu. Jika isi syair lagu mengandung nilai-nilai positif, maka sistem syaraf mengkoordinasi seseorang pun untuk melakukan hal-hal positif dan konstruktif yang bermanfaat bagi kehidupan saat ini maupun saat mendatang. Salah satunya, menyanyi sebagai media mengajar dan mendidik nilai-nilai positif untuk mengembangkan karakter, kepribadian positif bagi anak-anak (Agustina, & Aini, 2021; Dini, 2023; Yuliani, Pamungkas, & Cholimah, 2023). Demikian pula, jika isi syair lagu mengandung nilai-nilai negatif, maka sistem syaraf mendorong individu melakukan hal-hal negatif yang destruktif, sehingga kegiatan menyanyi mempengaruhi perilaku buruk individu tersebut.

Kegiatan menyanyi sebagai kegiatan mengekspresikan isi syair yang terdengar oleh telinga diri-sendiri maupun telinga orang lain. Lantunan suara nyanyian sebagai stimulasi yang dapat ditandai (*encode*) agar mudah diingat dalam *storage* (penyimpanan memori). Awal mulanya, isi syair lagu yang sudah dinyanyikan sekali, maka tersimpan sebagai bagian dari ingatan jangka pendek (*short term memory - STM*). Jika STM diulang-ulang secara terus-menerus, konsisten dan disiplin oleh seorang individu, maka STM berubah menjadi LTM (*Long Term Memory*). Namun jika STM tak pernah lagi diulang-ulang, maka STM akan mudah terlupakan (*forget*) (Bhinnety, 2008). Jadi betapa pentingnya kegiatan mengulang-ulang untuk memperkuat dan mengubah STM menjadi LTM. Kegiatan menyanyi “ Berhitung Sederhana” memang harus diperkenalkan, diajarkan dan dilatihkan secara terus-menerus kepada para siswa pra-sekolah. Mereka memiliki kapasitas untuk mengingat dan menghafal isi syair dengan baik. Ketika mereka

telah mengingat dan menyanyikan lagu tersebut dengan baik, maka mereka harus dilatih dan dibimbing untuk membiasakan menyanyikan lagu tersebut secara berulang-ulang. Dengan demikian, mereka memiliki daya ingat jangka Panjang (LTM) dan lagu nyanyian “ Berhitung Sederhana” telah menjadi bagian yang terintegrasi dalam dirinya.

Kegiatan menyanyi bermanfaat sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan para siswa agar mereka dapat mengerti, memahami, dan menguasai materi pelajaran tertentu (Agustina, & Aini, 2021; Stadler-Elmer, 2022). Kegiatan menyanyi telah menjadi bagian penting di lingkungan pendidikan pra-sekolah. Para guru meyakini bahwa kegiatan menyanyi telah menyatu dengan kurikulum pendidikan pra-sekolah, sehingga para guru pra-sekolah memanfaatkan kegiatan menyanyi sebagai media pembelajaran di ruang-ruang kelas (Fadilah, Hidayat, & Muftie, 2023; Nurhayati, Sudamara, Amrullah dkk, 2024). Mereka perlu mempersiapkan materi nyanyian spesifik sesuai dengan peruntukkan nyanyian tertentu. Artinya mereka harus memperhatikan isi syair lagu yang mengandung kalimat bahasa sederhana, diingat dan dipahami dengan baik oleh para siswa (Afiffah, Respati, & Hidayat, 2022). Selain itu, guru memperhatikan nyanyian yang dibawakan bersama dengan para siswa pra-sekolah merupakan lagu-lagu yang mengandung unsur kegembiraan, keceriaan dan kebahagiaan. Hal ini menjadi ciri penting dalam sebuah lagu yang mampu menjadi daya tarik untuk meningkatkan perhatian, fokus dan daya ingat bagi para siswa (Tulving, 1985; Bhinnety, 2008; Julianto, 2017).

Hasil kegiatan menyanyi yang dilakukan oleh para-siswa di TK Tegal Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat telah menunjukkan bukti bahwa para siswa merasa senang, bersemangat dan fokus memperhatikan isi syair lagu” Bilangan Sederhana” dengan baik. Syair lagu “Bilangan Sederhana” tergolong sederhana, mudah dipahami dan diingat kembali oleh para siswa. Pemahaman isi syair lagu “ Bilangan Sederhana” mempengaruhi daya ingat mereka terhadap bilangan sederhana, sehingga mereka memiliki sebuah keyakinan diri terhadap materi pelajaran berhitung sederhana. Sebuah keyakinan diri individu bahwa ia telah memahami, menguasai dan terampil dalam bidang pelajaran berhitung sederhana

dikenal dengan istilah *numeric self-efficacy*. *Numeric self-efficacy* merupakan bagian dari *academic self-efficacy*.

Academic self-efficacy merupakan sebuah konsep keyakinan diri individu bahwa individu merasa percaya atas kemampuan suatu pelajaran tertentu yang telah diajarkan, dilatihkan dan dibimbing oleh seorang guru di sekolah (Paunonen, & Hong, 2010; Khine, & Nielsen, 2022; Esteban, Mamani-Benito, Morales-García et al, 2022). Jika pelajaran terkait dengan angka, hitungan atau hal-hal yang pasti dalam bidang matematika, maka *academic self-efficacy* bersifat spesifik yaitu terkait dengan pelajaran berhitung. Karena itu, *academic self-efficacy* yang terkait erat dengan pelajaran berhitung, maka dikenal dengan istilah “*numerical self-efficacy*” (McMullan, Jones, & Lea, 2012; Peters, & Shoots-Reinhard, 2022).

Menumbuh-kembangkan *numeric self-efficacy* pada para siswa pra-sekolah merupakan tugas penting yang wajib diperhatikan oleh para guru Taman Kanak-kanak jika para guru berharap para siswa memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan dasar yaitu sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Mereka sebagai para siswa pra-sekolah memperoleh pengajaran, pendidikan dan pembinaan sejak dini oleh para guru yang menguasai pembelajaran berhitung sederhana. Para guru benar-benar memperhatikan karakteristik para siswa yang masih berada dalam tahap usia pra-sekolah. Dalam pandangan teori kognitif Jean Piaget (Crain, 1992; Papalia, Olds & Feldman, 2018) bahwa mereka masih berada dalam tahap perkembangan kognitif operasi konkrit (*concrete operation stage*), artinya mereka harus memperoleh rangsangan positif yang bersifat sederhana, konkrit, nyata dan mudah dicerna. Mereka benar-benar dibiasakan untuk mengamati, melihat dan menyaksikan kegiatan-kegiatan sederhana yang menstimulasi rasa ingin tahu terkait dengan hal-hal relevan yang dibutuhkan bagi kehidupan mereka sebagai anak-anak yang masih pra-sekolah. Jika mereka memperoleh Pelajaran berhitung, maka mereka harus memperoleh materi pembelajaran berhitung yang tepat sesuai karakteristik mereka. Para guru telah memperhatikan karakteristik para siswa dan menggunakan media pembelajaran menyanyi dengan baik, sehingga menyanyi sebagai media pembelajaran memberikan hasil yang cukup signifikan bagi

numeric-self efficacy pada para siswa Taman Kanak-anak Tegal Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

Pencapaian dan pengembangan *numerical self-efficacy* menjadi dasar bagi seorang siswa pra-sekolah yang segera memasuki usia sekolah. Jika mereka sudah menyelesaikan program pendidikan pra-sekolah, maka mereka pun memiliki kesiapan bersekolah (*school readiness*) yaitu mereka memiliki kesiapan kognitif, afektif maupun konatif yang membuat mereka mampu menyesuaikan diri dengan berbagai peraturan yang diberlakukan di sebuah lembaga pendidikan dasar. Bagi para siswa yang telah memiliki *numerical self-efficacy* dengan baik, maka mereka pun siap untuk menghadapi pelajaran berhitung yang erat kaitannya dengan matematika. Dalam kegiatan menyanyi lagu” Berhitung Sederhana” yang diikuti oleh para siswa pra-sekolah merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Mereka bersemangat mengikuti serangkaian kegiatan dari awal dengan berlatih menghafal syair, belajar dan praktek bernyanyi secara individual maupun kelompok, sehingga mereka menguasai lagunya dengan baik. Mereka menyadari bahwa syair lagu “ Berhitung Sederhana” merupakan lagu yang mengandung pelajaran berhitung. Jadi mereka yang ikut terlibat menyanyi mereka juga sedang belajar suatu pelajaran berhitung. Ketika mereka menguasai lagu tersebut dengan baik, maka mereka pun juga menguasai pelajaran berhitung sederhana, yang mendorong mereka memiliki *numerical self-efficacy* (Peters, & Shoots-Reinhard, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan menyanyi telah menjadi media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pendidikan pra-sekolah. Kegiatan menyanyi “Berhirung Sederhana” dapat menumbuh-kembangkan *numeric self-efficacy* pada para siswa Taman Kanak-kanak Tegal Bedug, Lelea, Indramayu, Jawa Barat.

2. Saran-saran

Disarankan agar para guru Taman Kanak-kanak dapat meningkatkan intensitas kegiatan menyanyi sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Mereka harus mampu bersikap selektif dalam memilih lagu-lagu yang isi syairnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffah, S. H., Respati, R., & Hidayat, S. (2022). Peran lagu anak terhadap penanaman nilai karakter siswa di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 38-54.
- Agustina, V., & Aini, S. N. (2021). Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi di RA Muslimat Tanwirut Thullab. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(01), 22-28.
- Bhinnety, M. (2008). Struktur dan proses memori. *Buletin Psikologi*, 16(2).
- Crain, W., (1992). *Theories of Development: Concepts and Application*. Prentice-Hall, New Jersey: Prentice Hall.
- Dini, J. P. A. U. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863-875.
- Esteban, R. F. C., Mamani-Benito, O., Morales-García, W. C., Caycho-Rodríguez, T., & Mamani, P. G. R. (2022). Academic self-efficacy, self-esteem, satisfaction with studies, and virtual media use as depression and emotional exhaustion predictors among college students during COVID-19. *Heliyon*, 8(11).
- Fadilah, S. R. N., Hidayat, H., & Muftie, Z. (2023). Pengaruh Bernyanyi Lagu Religi Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 13(01), 25-31.
- Fitriani, A., Puspitasari, E., & Solfiah, Y. (2023). Hubungan Subjektif Well-Being Dengan Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kasih Bunda Tanjung Belit Selatan Kabupaten Kampar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5098-5112.
- Good, A., Peets, K.F., Choma, B.L., & Russo, F.A. (2022). Singing Foreign Song Promotes Share Common Humanity Elementary School Children. *Journal of Applied Social Psychology*, 52 (12), 1158-1171. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/jasp.12917>.

- Hurlimann, E.A. (2023). Singing in Class: Analysis of Children Learning A New Song. *European Journal of Educational Research*, 13 (10), 112-129. https://pdf.eu-jer.com/EU-JER_13_1_115.pdf.
- Julianto, V. (2017). Meningkatkan memori jangka pendek dengan karawitan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2).
- Khine, M. S., & Nielsen, T. (2022). Current Status of research on academic self-efficacy in education. *Academic Self-efficacy in Education: Nature, Assessment, and Research*, 3-8.
- McMullan, M., Jones, R., & Lea, S. (2012). Math anxiety, self-efficacy, and ability in British undergraduate nursing students. *Research in nursing & health*, 35(2), 178-186.
- Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & Durrotunnisa, D. (2024). Pengembangan Pengenalan Nilai Keagamaan dan Akhlak pada Masa Golden Age: Melibatkan Kegiatan Bernyanyi Religi dalam Pembelajaran Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1), 33-49.
- Papalia, Olds & Feldman, (2018). *Human Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Paunonen, S. V., & Hong, R. Y. (2010). Self-efficacy and the prediction of domain-specific cognitive abilities. *Journal of personality*, 78(1), 339-360.
- Peters, E., & Shoots-Reinhard, B. (2022). Numeracy and the motivational mind: the power of numeric self-efficacy. *Medical Decision Making*, 42(6), 729-740.
- Subeqi, A. T., & Adi, I. R. (2022). Pengalaman Pengasuhan Dan Dukungan Keluarga Sebagai Prediktor Dalam Subjective Well Being Kepala Keluarga. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(1), 1-10.
- Tulving, E. (1985). How many memory systems are there? *American Psychologist*, 40(4), 385–398. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.40.4.385>.
- Stadler-Elmer, S. (2022). How a young child sings a well-known song before she can speak. *British Journal of Music Education*, 39(3), 292–301. doi:10.1017/S0265051722000304.
- Yuliani, R., Pamungkas, J., & Cholimah, N. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Akhlak Budaya (Abud) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7557-7567.